

Health Education tentang Kewaspadaan Terjadinya Congestive Heart Failure

¹Nur Febrianti, ¹Yulta Kadang, ¹Rosita

¹Akademi Keperawatan Justitia

Korespondensi: nur.febrianti90@yahoo.co.id

Abstract: Heart disease is still a threat in Indonesia and even in the world, one of which is congestive heart failure. congestive heart failure is a type of heart failure that requires timely medical attention. Besides that, community service is one of the duties of lecturers in carrying out the Tri dharma of higher education. The purpose of this community service is to increase public knowledge about awareness of the occurrence of congestive heart failure. The counseling method uses Flip chart and Leaflet media and will be held on June 21 2022 in Enu Village. As a result of the service, the community came at the appointed time, listened to the presenters seriously and during the question and answer session, many people asked questions. In the evaluation session, the community can answer according to the material provided. The conclusion of community service activities has been carried out. The community welcomes the Justitia nursing academy very well and it is hoped that the community will be aware of congestive heart failure, and this community service activity can be carried out on a scheduled basis in Enu village, Donggala district.

Keywords: Community service, congestive heart failure, health education

Abstrak: Penyakit jantung masih menjadi ancaman di Indonesia bahkan di dunia, salah satunya adalah congestive heart failure. congestive heart failure adalah jenis gagal jantung yang memerlukan perhatian medis tepat waktu. Disamping itu, pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu tugas dosen dalam melaksanakan Tri dharma perguruan tinggi. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kewaspadaan terjadinya congestive heart failure. Metode penyuluhan dengan menggunakan media Flip chart dan Leaflet serta dilaksanakan pada tanggal 21 Juni 2022 di Desa Enu. Hasil pengabdian, masyarakat datang sesuai waktu yang ditentukan, mendengarkan pameri dengan serius serta pada sesi tanya jawab banyak masyarakat yang mengajukan pertanyaan. Pada sesi evaluasi, masyarakat bisa menjawab sesuai dengan materi yang diberikan. Kesimpulan kegiatan pengabdian masyarakat telah terlaksana. Sambutan masyarakat yang sangat baik kepada akademi keperawatan Justitia dan diharapkan agar masyarakat bisa waspada dengan penyakit congestive heart failure, serta kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dilakukan secara terjadwal di desa Enu, kabupaten Donggala.

Kata kunci: Edukasi kesehatan, gagal jantung kongesif, pengabdian kepada masyarakat

PENDAHULUAN

Penyakit jantung masih menjadi ancaman di Indonesia bahkan di dunia, berdasarkan Sample Registrasion System (SRS) penyakit jantung menjadi penyebab kematian terbanyak kedua setelah Stroke ¹. Penyakit Gagal Jantung adalah suatu kondisi dimana jantung gagal memompa darah ke seluruh tubuh sehingga jantung akan berusaha lebih keras dalam memompa darah untuk memenuhi kebutuhannya. Gagal jantung biasanya dipicu oleh masalah kesehatan yang berhubungan dengan jantung seperti: penyakit jantung koroner, gangguan irama jantung dan lainnya ².

Congestive heart failure adalah jenis gagal jantung yang memerlukan perhatian medis tepat waktu, meskipun terkadang kedua istilah tersebut digunakan secara bergantian. Saat aliran darah keluar dari

jantung melambat, darah yang kembali ke jantung melalui pembuluh darah balik, menyebabkan kemacetan di jaringan tubuh. Sering terjadi pembengkakan (edema). Paling sering ada pembengkakan di kaki dan pergelangan kaki, tapi bisa juga terjadi di bagian tubuh yang lain³.

Data WHO tahun 2015 menunjukkan bahwa 70% kematian di dunia disebabkan oleh Penyakit Tidak Menular (39,5 juta dari 56,4 kematian). Dari seluruh kematian akibat Penyakit Tidak Menular (PTM) tersebut, 45% nya disebabkan oleh Penyakit jantung dan pembuluh darah, yaitu 17.7 juta dari 39,5 juta kematian⁴. Riskesdas 2018 menunjukkan prevalensi Penyakit Jantung berdasarkan diagnosis dokter di Indonesia sebesar 1,5%, dengan peringkat prevalensi tertinggi provinsi Kalimantan utara 2,2%, DIY 2%, Gorontalo 2%, DKI Jakarta (1,9%), Kalimantan Timur (1,9%), dan Sulawesi Tengah (1,9%)⁵. Berdasarkan data Riskesdas provinsi Sulawesi Tengah, prevalensi tertinggi menderita penyakit jantung adalah usia 65-74 tahun sebesar 6,82%, jenis kelamin perempuan 2,18%⁶.

Data BPJS Kesehatan menunjukkan adanya peningkatan biaya kesehatan untuk penyakit jantung dari tahun ke tahun. Pada 2014 penyakit jantung menghabiskan dana BPJS Kesehatan Rp 4,4 triliun, kemudian meningkat menjadi 7,4 triliun pada 2016, dan masih terus meningkat pada 2018 sebesar Rp 9,3 triliun⁷.

Setelah melakukan pendataan Kesehatan pada masyarakat terkait riwayat Kesehatan keluarga serta pola hidup masyarakat di Desa Enu bahwa masyarakat memerlukan edukasi/ penyuluhan Kesehatan tentang congestive heart failure. Berdasarkan permasalahan tersebut sehingga penulis tertarik melakukan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk penyuluhan Kesehatan tentang congestive heart failure di desa Enu Kab. Donggala, Sulawesi Tengah.

METODE

Penyuluhan Kesehatan ini dibagi dalam 4 tahapan diantaranya adalah:

Tahap 1. Pengumpulan data kesehatan

Pengumpulan data telah dilakukan bersama sekretaris desa di desa Enu, Kabupaten Donggala pada tanggal 6 Juni 2022.

Tahap 2. Health edukasi

Tahap health education dilakukan oleh tim pada tanggal 21 Juni 2022 menggunakan media Flip chart dan Leaflet, materi health education tentang kewaspadaan terjadinya congestive heart failure yang diberikan kepada masyarakat diantaranya adalah:

Pendahuluan congestive heart failure^{7, 8, 9}

Pengertian congestive heart failure^{10, 11}

Penyebab congestive heart failure¹²

Tanda dan Gejala congestive heart failure¹³

Faktor risiko congestive heart failure¹⁴

Pencegahan dan pengendalian congestive heart failure^{7, 8}

Kebijakan Kesehatan¹⁴

Tahap 3. Evaluasi

Evaluasi tingkat pengetahuan dilakukan pada hari yang sama, hal tersebut bertujuan untuk mengetahui pemahaman masyarakat setelah diberikan health education tentang kewaspadaan terjadinya congestive heart failure.

Tahap 4. Pembagian Leaflet

Pembagian leaflet dilakukan pada saat selesai evaluasi, bertujuan agar masyarakat dapat membaca materi tentang kewaspadaan terjadinya congestive heart failure di rumah masing-masing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari selasa, 21 Juni 2022 pada pukul 15.00-17.00 wita. Satu hari sebelum kegiatan ini dilakukan, sekretaris desa Enu membantu kami untuk kontrak waktu sebelumnya dengan masyarakat setempat perihal kegiatan penyuluhan kesehatan yang akan dilakukan, sehingga masyarakat dapat meluangkan waktunya untuk hadir mengikuti penyuluhan Kesehatan. Masyarakat sangat antusias dengan kegiatan ini, masyarakat telah berkumpul di tempat yang telah disepakati sebelum pukul 15.00 wita, sehingga kegiatan dimulai sesuai dengan waktu yang direncanakan. Pada saat kegiatan tersebut dimulai, masyarakat sangat antusias untuk mendengarkan materi-materi yang disampaikan. Pada sesi penyampaian materi, banyak warga yang belum mengetahui penyakit seperti congestive heart failure. Hal ini tercermin banyaknya pertanyaan yang diajukan terkait penyakit tersebut. Dari 20 warga yang hadir ditemukan 6 warga yang pernah memiliki tanda dan gejala congestive heart failure. Pada sesi evaluasi, masyarakat diberikan pertanyaan dan rata-rata masyarakat bisa menjawab dengan benar sesuai dengan materi yang diberikan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini sangat bermanfaat melihat dengan permasalahan yang dialami oleh masyarakat di daerah tersebut. Sehingga masyarakat dapat mencegah terjadinya congestive heart failure dan memeriksakan dirinya dan keluarga ke tempat pelayanan Kesehatan terdekat.

Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kewaspadaan terjadinya congestive heart failure. Serta mengetahui tanda dan gejala gagal jantung antara lain: Sesak nafas, Ortopneu, Paroxysmal nocturnal dyspnoe (PND), Toleransi aktivitas yang berkurang, Mudah Lelah, Bengkak di pergelangan kaki, Peningkatan JVP, Refluks hepato jugular, Suara jantung s3 (gallop), Apex jantung bergeser ke lateral, Bising jantung¹⁵.

Berdasarkan hasil penelitian Ufara (2016) Menunjukkan bahwa dari 28 responden dengan kategori usia yaitu mayoritas responden berusia usia 56-60 tahun sebanyak 9 responden (32,2%). Berdasarkan kategori jenis kelamin yaitu mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 16 responden (57,1%). Serta hasil penelitian yang dilakukan Prahasti (2021) bahwa variabel yang secara signifikan mempengaruhi risiko kematian pasien gagal jantung kongestif adalah status anemia, denyut jantung, dan status trombositopenia. Kondisi trombositopenia pada pasien Congestive heart failure memiliki kontribusi paling kuat meningkatkan risiko kematian pasien mencapai 17,3 kali lebih tinggi dibandingkan pasien gagal jantung kongestif tanpa trombositopenia. Pemeriksaan laboratorium dan pemeriksaan fisik rutin pada pasien gagal jantung kongestif perlu dilakukan untuk mengontrol risiko pasien mengalami kematian¹⁶. Hal ini didukung dengan penelitian Ufara dengan Hasil uji statistik diperoleh $p=0,557$ ($p \text{ value} > 0,05$) maka H_0 diterima artinya tidak ada hubungan antara kepatuhan minum obat dengan kejadian rawat inap ulang pada pasien gagal jantung kongestif di RSU Kab Tangerang, karena bukan hanya ketidakpatuhan minum obat

yang mengakibatkan rawat inap ulang, pada penelitian ini penyakit penyerta yang mengakibatkan rawat inap ulang¹⁷.

Penelitian tentang gagal jantung juga dilakukan oleh Djamaluddin (2021) bahwa dari hasil evaluasi didapatkan data subyektif pasien mengatakan ketika batuk sudah bisa mengeluarkan dahak tapi belum maksimal dan nafasnya sudah lebih lega. Diharapkan pada penderita gagal jantung agar dapat melakukan terapi active cycle of breathing technique (ACBT) secara mandiri sebagai terapi alternatif pendamping obat farmakologi untuk membantu mengatasi masalah pada jalan nafas dan pola nafas yang tidak efektif¹⁸.

Berdasarkan penelitian Aswini dengan Hasil uji Spermman-Rho didapatkan nilai $p = 0,000$ dengan $\alpha < 0,05$ yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pasien Congestive heart failure melakukan pengobatan di Poliklinik Jantung RSUD Kabupaten Badung Mangusada, dengan nilai Correlation Coefficient dengan nilai 0.582 (58,2%) yang artinya kekuatan korelasi sedang¹⁹. Sehingga perlu dilakukan penyuluhan kesehatan pada lansia dan keluarga. Hal ini didukung dengan penelitian yang telah dilakukan Syafriati (2022) bahwa nilai signifikan hasil uji statistik non parametrik (wilcoxon) adalah 0,000 (p value $0,000 < 0,05$) yang berarti menunjukkan adanya pengaruh pendidikan kesehatan melalui media booklet "Manajemen Kesehatan Pasien Congestive heart failure (CHF)" terhadap tingkat pengetahuan pasien dengan Congestive heart failure (CHF)²⁰.

Dengan demikian Health education yang telah dilakukan sangat bermanfaat bagi masyarakat sekitar, serta diharapkan dapat meminimalisir angka kejadian congestive heart failure khususnya di Desa Enu, Kabupaten Donggala.

Tabel 1. *Health Education*

No	Indikator Kegiatan	Keterangan
1	Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kewaspadaan terjadinya <i>congestive heart failure</i>	Terlaksana
2	Peningkatan Kesehatan masyarakat	Terlaksana



Gambar 1 dan 2: *Health education di Desa Enu, Kabupaten Donggala*

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat telah terlaksana dengan lancar. Sambutan masyarakat yang sangat baik dan diharapkan agar masyarakat dapat mencegah terjadinya congestive heart failure, kegiatan

pengabdian masyarakat ini dapat dilakukan secara rutin, serta pengabdian kepada masyarakat ini merupakan salah satu kewajiban dosen dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami tim pengabdian kepada masyarakat Akademi Keperawatan Justitia Palu mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah kabupaten Donggala yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat di desa Enu, sekretaris desa yang banyak membantu dan memberikan informasi terkait masalah Kesehatan di desa Enu, Tim dosen yang telah menyusun dan membuat laporan, serta Direktur dan UPPM Akademi Keperawatan Justitia Palu yang telah memberikan motivasi untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Penyakit Jantung Penyebab Kematian Terbanyak ke-2 di Indonesia [cited Dec 2022]. Retrieved From: <https://www.kemkes.go.id/article/view/19093000001/penyakit-jantung-penyebab-kematian-terbanyak-ke-2-di-indonesia.html>
2. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Profil penyakit tidak menular tahun 2016. Jakarta: Kementerian kesehatan Republik Indonesia [Cited Oct 2022]. Retrieved from: <https://p2ptm.kemkes.go.id/dokumen-ptm/profil-penyakit-tidak-menular-tahun-2016>.
3. American Heart Association. Types of Heart Failure [cited Oct 2022]. Retrieved from: <https://www.heart.org/en/health-topics/heart-failure/what-is-heart-failure/types-of-heart-failure>.
4. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Hari Jantung Sedunia (HJS) Tahun 2019 : Jantung Sehat, SDM Unggul [cited Nov 2022]. Retrieved from: <https://p2ptm.kemkes.go.id/kegiatan-p2ptm/pusat-/hari-jantung-sedunia-hjs-tahun-2019-jantung-sehat-sdm-unggul>.
5. Riset Kesehatan Dasar. Laporan Nasional RISKESDAS 2018 [cited Jul 2022]. Retrieved from: <http://repository.litbang.kemkes.go.id/3514/>.
6. Riset Kesehatan Dasar. Laporan Provinsi sulawesi tengah Riskesdas 2018. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan [cited Jul 2022]. Retrieved from: <http://repository.litbang.kemkes.go.id/3514/>.
7. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Penyakit Jantung Penyebab Kematian Terbanyak ke-2 di Indonesia [cited Aug 2022]. Retrieved from: <https://www.kemkes.go.id/article/view/19093000001/penyakit-jantung-penyebab-kematian-terbanyak-ke-2-di-indonesia.html>.
8. Kemenkes. Hari Jantung Sedunia (HJS) Tahun 2019 : Jantung Sehat, SDM Unggul. Jakarta: Kementerian kesehatan Republik indonesia; 2019.
9. kemenkes. Info datin pusat data dan informasi kementerian kesehatan RI: situasi kesehatan jantung. Jakarta; 2014.
10. Kemenkes. Profil penyakit tidak menular tahun 2016. Jakarta: Kementerian kesehatan Republik indonesia; 2017.
11. Nurkhalis N, Adista RJ. Manifestasi Klinis dan Tatalaksana Gagal Jantung. Jurnal Kedokteran Nanggroe Medika 2020;3(3):36–46.
12. Prahasti SD, Fauzi L. Risiko Kematian Pasien Gagal Jantung Kongestif (GJK): Studi Kohort Retrospektif Berbasis Rumah Sakit. Indonesian Journal of Public Health and Nutrition 2021;1(3):388–95.

17. Ufara A, Purnamasari E, Usniah. Hubungan Kepatuhan Minum Obat Dengan Kejadian Rawat Inap Ulang Pada Pasien Gagal Jantung Kongestif Di Rsu Kabupaten Tangerang. *Jurnal JKFT* 2016;1(2):77–88.
18. Djamaludin D, Setiawati, Gustini. Asuhan keperawatan komprehensif dengan penerapan active cycle breathing technique pada pasien gagal jantung dengan masalah ketidakefektifan jalan nafas dan pola nafas. *Journal of public health concerns* 2021;1(3):162–70.
19. Aswini NPA. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Pasien Gagal Jantung Kongestif Melakukan Pengobatan Di Poliklinik Jantung RSUD Kabupaten Badung Mangusada. *Journal Nursing Research Publication Media (NURSEPEDIA)* 2022;1(1):20–6.
20. Syafriati A. Penyuluhan Kesehatan Tentang Booklet Manajemen Gagal Jantung Kongestif Pada Masyarakat Lanjut Usia Di Posyandu Lansia Bina Sejahtera. *prosiding seminar nasional mitra adiguna* 2022; 7(8):201-9.